

MENORI

SKRIP KARYA SENI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Seni (S1)

OLEH:
NI LUH SYLVIA ROSTINA SUDIRA
NIM : 2007.01.005

PROGRAM STUDI S-1
JURUSAN SENI TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2011

MENORI

SKRIP KARYA SENI

Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk
mencapai Gelar Sarjana Seni (S1)

MENYETUJUI :

PEMBIMBING

PEMBIMBING

A.A.A Kusuma Arini, SST., M.Si.
NIP. 19470509 197503 2001

Ni Komang Sri Wahyuni, S.ST., M.Sn.
NIP. 19671215 199403 2012

Skrip Karya Seni ini telah diuji dan dinyatakan sah oleh Panitia Ujian
Akhir Sarjana (S1) Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar.

Pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Mei 2011

Ketua : I Ketut Garwa, S.Sn., M.Sn. (.....)
NIP. 19681231 199603 1 007

Sekretaris : I Dewa Ketut Wicaksana, SSP., M.Hum. (.....)
NIP. 19641231 199002 1 041

Dosen Penguji :

1. Drs. I Wayan Mardana, M.Pd (.....)
NIP. 19541231 19830303 1016

2. Drs. Nengah Sarwa, M.Pd (.....)
NIP.19501231 197503 1005

3.I Wayan Sutirtha, S.Sn.,M.Sn (.....)
NIP. 19730619 200312 1008

Disahkan pada tanggal :

Mengetahui :
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Denpasar
Dekan,

Jurusan Seni Tari
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Denpasar
Ketua,

I Ketut Garwa, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19681231 199603 1 007

I Nyoman Cerita, SST., M.FA.
NIP. 19611231 199103 1 008

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skrip karya tari kreasi Menori tepat pada waktunya.

Skrip tari Menori ini merupakan karya tulis pertanggungjawaban atas garapan tari yang diajukan untuk Tugas Akhir. Adapun di dalamnya berisikan tentang latar belakang, proses dari garapan itu sendiri, dan bentuk garapan yang dihendaki.

Tulisan ini tidak akan mencapai kesempurnaan apabila tidak dibantu oleh berbagai pihak. Pada kesempatan yang baik ini diucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Wayan Rai S., M.A., Rektor di Lembaga Institut Seni Indonesia Denpasar.
2. Bapak Ketut Garwa, S.Sn., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Petunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar.
3. Ibu Ni Nyoman Kasih, SST., M.Sn., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memantau perkembangan akademik pada setiap semester.
4. Ibu A.A.A Kusuma Arini, SST., M.Si. dan Ibu Ni Komang Sri Wahyuni, SST., M.Sn., selaku pembimbing karya tulis dan karya seni yang telah banyak memberikan bimbingan dan dukungan yang bermanfaat bagi penata.
5. Bapak I Gede Suweca, S.Sn., penata iringan.

6. Sekaa Gong Nara Iswara yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk mewujudkan karya tari Menori.
7. Kedua orang tua tercinta I Made Sudira, S.Pd. dan Ni Ketut Sukerni serta keluarga yang telah telah memberikan dukungan moral, materi, maupun spiritual demi kesuksesan ujian ini.
8. Bapak Ibu Dosen lainnya yang telah memberikan masukan dalam proses penggarapan maupun karya tulis tari Menori.
9. Para pendukung tari yaitu : Putu Mustika Saraswati, Ni Luh Gde Dita Rini Rahayu, Kadek Yuning Maila Kesari dan Herlina Arisetyani, yang tulus ikhlas menyumbangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga terwujudnya garapan ini. Juga tidak lupa semua pihak yang telah mendukung dan membantu kelancaran tugas ini yang tidak sempat disebutkan satu-persatu.

Sangat disadari bahwa skrip karya tari ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu kritik dan saran diharapkan dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skrip tari ini.

Semoga skrip karya ini dapat memberikan makna yang bermanfaat bagi semua pihak khususnya dalam bidang seni, dan masyarakat pada umumnya.

Denpasar, Mei 2011

Penata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN LEMBAGA	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ide Garapan	2
1.3 Tujuan Garapan	3
1.4 Manfaat Garapan	4
1.5 Ruang Lingkup	4
BAB II KAJIAN SUMBER	6
2.1 Sumber Tertulis	6
2.2 Sumber Pertunjukan	8
2.3 Sumber Wawancara.....	8
BAB III PROSES KRAETIVITAS	9
3.1 Tahap Penjajagan	9
3.2 Tahap Percobaan	10
3.3 Tahap Pembentukan	12

BAB IV	WUJUD GARAPAN.....	19
	4.1 Diskripsi Karya	19
	4.2 Analisis Struktur	19
	4.3 Analisis Simbol	20
	4.4 Analisis Estetis	21
	4.4.1 Wujud Estetis	21
	4.4.2 Bobot	21
	4.4.3 Penampilan	22
	4.5 Analisis Materi.....	22
	4.5.1 Desain Koreografi.....	23
	4.5.2 Materi Gerak.....	24
	4.6 Analisis Penyajian	25
	4.6.1 Kostum.....	25
	4.6.2 Tata Rias Wajah.....	31
	4.6.3 Tempat Pertunjukan.....	33
	4.6.4 Musik Iringan Tari	41
BAB V	PENUTUP	49
	5.1 Kesimpulan	49
	5.2 Saran-saran	49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR NARASUMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Sinopsis

2. Lampiran 2 : Daftar Pendukung Tari dan Kerawitan
3. Lampiran 3 : Daftar Staf Produksi Ujian Sarjana Seni Institut Seni
Indonesia Tahun 2011

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kostum Tari Menori Tampak Depan	26
Gambar 2 : Kostum Menori Tampak Belakang.....	28
Gambar 3 : Kostum Menori Tampak Samping.....	30
Gambar 3 : Foto Tata Rias.....	32
Gambar 4 : Denah Stage.....	33
Gambar 5 : Arah Hadap Penari.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kegiatan Proses Kreativitas Karya Tari.....	14
Tabel 2 : Susunan Kegiatan Latihan.....	15
Tabel 3 : Pola Lantai.....	36

MENORI
SKRIP KARYA SENI



OLEH:

NI LUH SYLVIA ROSTINA SUDIRA
NIM: 2007 01 005

PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2011

Fakultas Seni Pertunjukan

ISI Denpasar

2010

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari kreasi baru dewasa ini, khususnya di Bali, sudah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari hadirnya berbagai jenis tari kreasi baru yang sengaja diciptakan oleh para seniman yang menginginkan adanya suatu perkembangan dalam suatu karya seni, dimana yang ragam geraknya terinspirasi dari gerak–gerak tari tradisi di Bali.

Berdasarkan hal tersebut, maka ingin digarap tari kreasi baru yang terinspirasi dari pola gerak tari tradisi Bali. Tari kreasi baru ini akan dituangkan kedalam tari putri halus. Penciptaan tari kreasi ini diangkat dari sebuah jenis bunga yang banyak dijumpai di alam bebas yakni disebut bunga Meduri namun di daerah Pecatu disebut bunga Menori. Bunga menori terdapat dua jenis yakni menori putih dan menori ungu. Bunga ini sering digunakan untuk hiasan rambut, dalam perlombaan merangkai bunga. Bunga menori putih mempunyai fungsi sebagai sarana upacara pitra yadnya di Bali, tepatnya digunakan sebagai hiasan puspa lingga dalam upacara mamukur.

Sumber inspirasi penata di dalam garapan tari kreasi ini adalah dari bunga menori putih, Menurut hasil wawancara penata dengan Ida Pandita Dukuh Acarya, bunga menori putih merupakan salah satu bunga sangat penting digunakan dalam rentetan upacara Agama Hindu yaitu Upacara Pitra Yadnya, khususnya upacara Memukur, Maligia atau Nyekah, digunakan sebagai hiasan Puspa Lingga, Bunga Menori dalam Agama Hindu diyakini sebagai bunga yang sakral yang harus dipakai sebagai hiasan puspa lingga. Umat

Hindu menyakini bahwa dengan adanya bunga memori sebagai hiasan maka arwah yang diaben akan mendapatkan tempat yang baik di alam sana, karena bunga memori sebagai lambang pengikut Siwa.

Menurut Drs I.B Putu Sudarsana, MBA. MM di dalam bukunya yang berjudul *Ajaran Agama Hindu (Uparengga)* menyatakan bahwa bunga meduri adalah salah satu bunga sebagai simbol para apsari atau widyadara-widyadari yang akan menjemput kedatangan sang roh menuju sorga. Cara pemasangan bunga Meduri putih ini didalam Puspa Lingga dipasang dengan cara melingkar. Selain bunganya, daun Bunga memori juga digunakan dalam upacara pitra yadnya . Daun bunga Meduri Putih dalam bahasa lain disebut "*Ruaning Meduri Petak*". Kata rua artinya "*dua*", meduri artinya "*badan*" dan petak dapat disebut arti "*Suci*". Dengan demikian daun Meduri putih mengandung makna sebagai simbol permohonan kehadapan Sang Hyang Widhi, agar kedua badannya dapat disucikan supaya menemukan keseimbangan untuk menjadi netral (nol) atau menemukan "*Suka tan pawali duka*"

Berdasarkan uraian diatas maka penata akan menuangkan keindahan dan kesucian Bunga Meduri Putih kedalam sebuah garapan tari kreasi baru dengan judul *Memori*. yang menonjolkan beberapa ekspresi perasaan yaitu bahagia, gembira, dan senang. ¹

1.2 Ide Garapan

Tari yang berjudul *Memori* dalam penggarapannya memerlukan ide dasar yang jelas. Ide Tari *Memori* ini bersumber dari bunga memori yang terlihat indah dan menarik, yang

¹Drs.I.B.Putu Sudarsana. *Ajaran Agama Hindu (UPARENGGA)*. Denpasar : Yayasan Percetakan Mandara Sastra. Hal 96.

memiliki kegunaan didalam rentetan upacara mamukur, adapun bunga memori putih tersebut merupakan bunga utama yang harus ada sebagai penghias Puspa Lingga.

Berdasarkan pengalaman dari pengamatan, keindahan bentuk dan fungsi dari bunga memori, maka timbulah ide untuk menggarap tari kreasi putri yang berjudul Memori yang bertema keindahan, dan diiringi dengan gamelan Semarpagulingan, karena nada-nada yang dihasilkan dari gamelan ini terdengar lembut sehingga cocok untuk mengiringi garapan ini.

1.3 Tujuan Garapan

Penciptaan karya seni sudah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, diantaranya tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar seni S-1 di Institut Seni Indonesia Denpasar.
- b. Ikut serta melestarikan budaya Bali, khususnya seni tari.
- c. Untuk memperkaya jenis tari kreasi di Institut Seni Indonesia Denpasar.

Tujuan Khusus

- a. Menuangkan teori-teori penciptaan tari yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Institut Seni Indonesia Denpasar.
- b. Mentrasformasikan wujud Bunga Minori kedalam bentuk karya tari kreasi melalui bahasa gerak, ekspresi, sesuai dengan tema yang diangkat.

1.4 Manfaat Garapan

- a. Sangat bermanfaat bagi penata dalam melatih diri dalam berkreatifitas, sebagai bekal dalam berkehidupan dimasyarakat.
- b. Diharapkan dapat berkembang di masyarakat sebagai wujud karya seni yang menarik.
- c. Garapan ini dapat sebagai salah satu sumber penciptaan tari kreasi
- d. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kreatifitas penciptaan tari kreasi

1.5 Ruang Lingkup

Garapan tari yang berjudul Menori, diwujudkan dalam sebuah tari kreasi putri, dengan pengembangan unsur–unsur gerak kreasi yang tetap berpijak pada tari tradisi, yang mampu memberikan nuansa baru. Garapan tari Menori ini dikembangkan melalui penyusunan ragam gerak–gerak tari yang mencerminkan karakter gembira atau keceriaan remaja putri layaknya seperti Bunga Menori Putih. Jadi yang menjadi batasan karya disini adalah ungkapan karakter gembira atau keceriaan dan lemah lembut remaja putri, serta ditata melalui gerak–gerak yang ritmis.

Garapan ini terdiri dari empat bagian yaitu pepeson, pengawak, pengecet, dan pekaad, dalam setiap bagian akan ditampilkan suasana yang berbeda .yang akan dibawakan oleh lima orang penari wanita. Bagian pertama Menggambarkan suasana dilingkungan sekitar tempat bunga menori tumbuh, yaitu di pantai, dengan suasana lembut, Bagian kedua atau Pengawak menggambarkan mekarnya bunga menori dengan suasana tenang, Bagian ketiga atau Pengecet menggambarkan keindahan dan kokohnya bunga menori yang tidak

mudah di hempaskan oleh angin. dengan Suasana Riang gembira. Bagian keempat atau Pekaad menggambarkan keindahan bunga memori dengan suasana tenang.

BAB II

KAJIAN SUMBER

Penggarapan tari ini tentunya perlu sumber–sumber yang dijadikan bahan acuan dan bahan pertanggungjawaban sehingga masalah yang dihadapi dapat terpecahkan. Adapun sumber–sumber yang digunakan adalah sumber tertulis, sumber pertunjukan dan sumber wawancara.

2.1 Sumber tertulis.

2.1.1 Buku Bergerak Menurut Kata Hati

Buku dengan judul *Bergerak Menurut Kata Hati, Metode dalam Menciptakan tari* oleh I Wayan Dibia (terjemahan dari *Moving From Within : A New Method for Dance making karya Alma M. Hawkins*), terbitan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, tahun 2003. Buku ini memberikan penjelasan tentang bagaimana menggunakan gerak, dengan proses melihat, merasakan, menghayal, mengejawantahkannya, dan pembentukan ke dalam sebuah karya seni. Manfaat yang didapat adalah penjelasan bagian tubuh kita sesuai dengan rasa diri dalam diri.

2.1.2 Buku Mencipta Lewat Tari

Buku *Mencipta Lewat Tari* oleh Y. Sumandiyo Hadi, yang diterbitkan oleh ISI Yogyakarta tahun 1990. Buku ini menguraikan secara jelas tentang proses atau tahapan-tahapan yang dilakukan oleh seorang penata tari meliputi tahap *exploration, improvisation dan forming* (komposisi). Buku ini dapat dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penataan sebuah karya seni. Pemahaman terhadap buku ini dapat membantu penataan sebuah karya seni, khususnya seni tari.

2.1.3 Buku komposisi Tari Elemen-elemen Dasar

Buku *Komposisi Tari Elemen–elemen Dasar*, oleh Soedarsono, penerbit ASTI Yogyakarta 1975. Buku ini mengulas tentang seluruh aspek komposisi yang meliputi desain lantai, musik, dramatik, dinamika, dan tema dalam koreografi kelompok. Pengetahuan ini sangat bermanfaat dalam penggarapan tari kreasi, karena dapat dijadikan teori dasar dalam membuat komposisi tari Menori.

2.1.4 Buku Gerak Tari Bali Dilihat Dari Istilah-istilah yang Digunakan

Buku *Gerak Tari Bali Dilihat Dari Istilah-Istilah Yang Dipergunakan*, oleh I Ketut Rote, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar tahun 1991. Buku ini memaparkan nama-nama gerak tari yang menjadi ciri khas tari Bali.

2.1.5 Buku Pengantar dan Komposisi Tari

Buku pengantar pengetahuan dan komposisi tari oleh Soedarsono, Penerbit Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, tahun 1978. diperoleh penjelasan bahwa tari kreasi baru ialah tari yang mengarah kepada kebebasan dalam pengungkapan. Penerbit Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, tahun 1978.

2.1.6 Buku Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari

Buku *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari* oleh Sal Murgianto, penerbit Proyek Penggandaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan dan kebudayaan Jakarta tahun 1983. Buku ini memberikan penjelasan mengenai penggunaan warna kostum dengan warna sesuai karakter yang diangkat.

2.1.7 Buku Ajaran Agama Hindu (Uparengga)

Buku Ajaran Agama Hindu (Uparengga) oleh Drs. I.B Putu Darsana, MBA. MM, diperoleh penjelasan tentang kegunaan dan manfaat dari Bunga menoi Putih didalam upacara Ngaben.

2.2 Sumber Pertunjukan

Sumber ini merupakan hasil menonton karya seni tari yang sangat banyak membantu untuk memberikan rangsangan–rangsangan terhadap kreatifitas yang baru sehingga menambah pengetahuan dan wawasan untuk dapat mewujudkan sebuah garapan Tari Kresi Menori.

2.2.1 Menonton Garapan Tari berjudul Sekar jepun yang diciptakan oleh Ida Ayu Wimba Ruspawati, dimana dalam garapan tari ini dapat terwujud gerak–gerak selayaknya bunya kamboja.

2.2.2 Menonton Tari AdnyaSwari yang diciptakan oleh Ida Ayu Wimba Ruspawati, dimana dalam garapan tari ini menggambarkan gerakan–gerakan lembut dari wanita.

2.2.3 Menonton garapan yang berjudul Tari Puspa Smara yang diciptakan oleh Luh Putu Yanghari, dimana dalam garapan ini Menggambarkan tentang keindahan bunga mawar.

2.3 Sumber Wawancara

Dalam wawancara dengan Ida Pandita Dukuh Acarya, diperoleh penjelasan tentang pengertian kegunaan dan manfaat bunga menori didalam upacara Agama Hindu yakni Upacara Nyekah bahwa bunga Menori adalah bunga utama yang harus digunakan sebagai hiasan Puspa Lingga, sebagai lambang para Lingga atau para pengikut Siwa, agar Arwahnya dapat diterima disisi-Nya.

BAB III

PROSES KREATIVITAS

Tahap–tahap dalam memproses suatu garapan tari, tentu saja berbeda dengan seniman lainnya. Dalam menciptakan sebuah karya seni tidak mudah, tergantung dengan keadaan dan kemampuan yang dimiliki oleh seniman tersebut. Kesulitan dalam memproses dan menciptakan suatu garapan tari memerlukan waktu yang cukup lama. Seperti misalnya dalam proses penciptaan karya tari Menori ini memerlukan waktu kurang lebih tiga bulan, karena tidak hanya memerlukan bakat seni dan kesanggupan saja, tetapi harus didorong oleh kemauan dan tekad yang keras.

Dalam proses penggarapan tari Menori ini digunakan beberapa tahap kerja agar lebih mudah dalam penggarapan. Penggarap mengambil langkah–langkah atau tahapan–tahapan dan menyusun bagian demi bagian sehingga terbentuk satu–kesatuan bentuk karya seni.

Adapun beberapa tahapan kerja atau proses yang dilakukan adalah : tahap penjajagan (eksplorasi), tahap percobaan (improvisasi), dan tahap pembentukan (forming).

3.1 Tahap Penjajagan

Pada Bulan September 2010, adalah langkah awal dalam proses penggarapan tari Menori. Ini merupakan tahap pencarian dalam sumber ide atau konsep garapan dan unsur penunjangnya, yang dituangkan ke dalam karya tari. Setelah ide dan konsep diperoleh, pendukung tari dan karawitan sangat membantu mewujudkan sebuah garapan tari Menori.

Semester VII dalam kelas koreografi garapan tari yang berjudul Menori ini sudah mulai digarap. Setelah kelas koreografi usai maka garapan tari menori ini dilanjutkan sebagai garapan yang akan di jadikan sebagai tugas akhir. Namun karena melihat dari pengalaman dari proses latihan pada saat kelas koreografi, terdapat hambatan dari pendukung karena pada kelas koreografi penata memakai pendukung dari mahasiswi ISI Denpasar yang semua pendukung sudah mendukung lebih dari satu, sehingga sulit untuk mengatur jadwal latihan. Dilihat dari pengalaman tersebut maka penata memutuskan untuk mengganti semua pendukung tari, guna bisa melakukan latihan dengan baik dan lancar. Setelah diperoleh pendukung maka latihanpun bisa dilakukan dengan lancar.

Selama proses penjajagan ini diperhitungkan pula unsur-unsur pendukung tari yang lainnya, seperti kostum, riasan wajah dan rambut, yang nantinya dapat menunjang serta memberikan ide-ide gerak yang sesuai dengan tema garapan. Akhirnya penata menghubungi dan meminta bantuan I Nyoman Sura S.Sn salah satu dosen di Institut Seni Indonesia Denpasar untuk membuat kostum, sesuai dengan konsep yang penata inginkan serta tata rias dan rambut yang sesuai dengan tema yang penata angkat dalam garapan ini.

3.2 Tahap Percobaan (Improvisasi)

Tahap percobaan ini merupakan penuangan ide garapan kedalam wujud garapan tari, maka dilakukan gerak-gerak spontanitas dan improvisasi untuk mendapatkan gerak yang khas. Sedikit demi sedikit bagian gerakan yang didapatkan lalu dicatat dan direkam, agar lebih mudah dalam merangkai gerak sesuai dengan konsep garapan. Pemilihan pendukung sangat diperlukan dalam mewujudkan garapan tari Menori, yang ditentukan

oleh tinggi badan dan postur tubuh penari. Sebelum proses latihan dimulai, terlebih dahulu dijelaskan tentang judul dan ide dari konsep garapan yang akan dituangkan dalam tari ini. Kemudian dimulai dengan latihan bersama pendukung dengan penuangan gerak bebas atau secara spontan sesuai dengan karakter yang ditonjolkan, dengan tujuan agar pendukung dapat memahami karakter yang diinginkan.

Pada tanggal 23 maret 2011 mengadakan pertemuan dengan pendukung untuk membuat jadwal latihan bersama dan memberikan gambaran secara umum mengenai garapan tari yang akan dibuat. Jadwal latihan dibuat berdasarkan kesepakatan bersama dengan pertimbangan dan kesanggupan para pendukung tari. Kemudian disepakati mengadakan latihan 3 kali kali seminggu atau 2 kali seminggu. Selanjutnya diadakan latihan yang sesuai dengan jadwal yang dibuat dengan materi penuangan motif–motif gerak dasar pada bagian pertama tanpa iringan musik. Saran ataupun masukan dari pendukung sangat diperlukan dalam penuangan garapan selama tidak mengubah ide garapan. Hal ini sangat membantu kelancaran dari garapan itu sendiri. Latihan dengan pendukung tari dilakukan di rumah penata.

Hambatan yang didapat dalam berproses tidak dapat dihindari, begitu pula yang dialami dalam penggarapan tari Menori ini. Hambatan yang pertama yaitu harus mengganti semua pendukung tari karena semua pendukung sudah mendukung lebih dari satu garapan sehingga susah untuk mengatur jadwal latihan. Hambatan ke dua yaitu penata harus berkonsultasi ulang dengan komposer karena harus menambah musik pada bagian pengecet dan pengawak, karena dianggap terlalu singkat dan hambatan ke tiga kemampuan yang dimiliki oleh pendukung berbeda – beda sehingga susah untuk menyamakan gerak.

Sebesar apapun hambatan yang didapatkan penata tetap bersyukur dan terus berdoa, karena penata yakin dibalik hambatan yang diperoleh akan ada hasil yang memuaskan.

3.3 Tahap Pembentukan (Forming)

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam memberikan kesan dan bentuk yang diangkat agar mendapatkan hasil garapan. Pada tahap pembentukan tari Menori ini sesuai dengan ide serta motif–motif gerak yang telah didapat dilakukan dengan membentuk garapan bagian perbagian.tahap ini juga merupakan tahap akhir setelah dilakukan percobaan, sehingga yang dilakukan disini adalah pemantapan dan melihat kekompakan, ekspresi, dan penjiwaan dalam setiap karakter yang dibawakan.

Proses bimbingan dilakukan berulang–ulang demi mencapai karya yang berkualitas. Namun terdapat pula hambatan dalam proses bimbingan, karena semua pendukung tari berasal dari Pecatu, dimana ada yang masih kuliah, sekolah dan kerja sehingga susah untuk mengatur jadwal bimbingan, karena melakukan bimbingan dilakukan di kampus ISI Denpasar. Untuk dapat mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai tari Menori, berikut ini dicantumkan tabel tentang waktu dan penggarapan, sebagai berikut.

Tabel 1

Kegiatan Proses Kreativitas Karya Tari Menori

Tahap-tahap Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahap Penjajagan																
Tahap Percobaan																
Tahap Pembentukan																
Gladi Bersih															X	
Ujian Akhir																O

Keterangan :



= Latihan ringan selama ± 1 jam sehari



= Latihan sedikit padat selama ± 2 jam sehari



= Latihan padat ± 2-3 jam sehari

X = Gladi Bersih

O = Ujian pementasan karya seni

Tabel 2.

Susunan Kegiatan Latihan Karya Tari Kreasi Memori

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	19 februari 2011	Melakukan pertemuan dengan pendukung guna membicarakan tentang jadwal latihan dan menyampaikan tentang ide garapan.
2.	20 maret 2011	Mengadakan latihan dan merangkai gerakan pepeson, bersama dengan para pendukung dan bertempat di rumah piñata
3.	22 maret 2011	Mengadakan latihan bersama pendukung tari, bertempat di rumah piñata
4.	24 maret 2011	Mengadakan latihan sendiri tanpa pendukung bertempat di studio tari ISI Denpasar
5.	25 maret 2011	Mengadakan latihan bersama dengan pendukung di studio tari rumah piñata
6.	27 maret 2011	Mengadakan latihan bersama composer dan pendukung karawitan, bertempat di rumah pinata karawitan.
7.	29 maret 2011	Mengadakan latihan bersama pendukung di rumah penata
8.	2 april 2011	Mengadakan latihan sendiri bertempat di studio tari ISI Denpasar
9.	4 april 2011	Mengadakan latihan bersama dengan pendukung yang bertempat di rumah penata

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan
10.	5 april 2011	Mengadakan latihan sendiri yang bertempat di Studio tari ISI Denpasar
11.	6 april 2011	Mengadakan latihan bersama dengan pendukung yang bertempat di rumah penata
12.	7 april 2011	Mengadakan latihan bersama dengan pinata karawitan bersama dengan pendukung karawitan yang bertempat di rumah penata karawitan
13.	8 april 2011	Mengadakan latihan dengan pendukung yang bertempat di rumah pinata
14.	10 april 2011	Mengadakan latihan bersama dengan pendukung yang bertempat di rumah penata
15.	12 april 2011	Mengadakan latihan dengan penara karawitan bersama dengan pendukung karawitan yang bertempat di rumah penata karawitan.
16.	14 april 2011	Melakukan latihan bersama dengan pendukung bertempat di rumah pinata
17.	16 april 2011	Latihan dengan pendukung tari yang bertempat di rumah penata.
. 18	19 april 2011	Latihan bersama dengan pendukung untuk mencari kekompakan gerak. Latihan bertempat studio tari ISI Denpasar. Lama latihan adalah 2 jam, dari

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan
		pukul 13.00 wita-15.00 wita.
19.	22 april 2011	Latihan bersama dengan pendukung, bertempat di rumah penata.
20.	24 april 2011	Latihan bersama pendukung bertempat di Studio tari ISI Denpasar. Lama latihan adalah 2 jam, dari pukul 14.00 wita-16.00 wita.
21.	25 april 201	Latihan sendiri bertempat di studio tari ISI Denpasar. Lama latihan adalah 3 jam, dari pukul 14.00 wita-17.00 wita.
22.	27 april 2022	Mengadakan latihan bersama pendukung tari bertempat di rumah penata.
23.	1 mei 2011	Mengadakan bimbingan dengan Dosen pembimbing, bertempat di gedung Natya Mandala
24.	4 mei 2011	Mengadakan latihan bersama pendukung tari bertempat di rumah penata.
25	6 mei 2011	Mengadakan latihan bersama pendukung Tari bertempan di rumah penata.
26	8 mei 2011	Mengadakan Latihan bersama Pendukung Tari dan Tabuh bertempat di rumah Bapak Gede Suweca
27	10 mei 2011	Mengadakan bimbingan Karya bertempat di

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan
		gedung Natya Mandala
28	12 mei 2011	Mengadakan latihan dengan Pedukung tari dan tabuh, bertempat di gedung Pusedok ISI Denpasar
29	14 mei 2011	Mengadakan latihan dengan pendukung tari bertempat di rumah penata.
30	15 mei 2011	Mengadakan latihan dengan pendukung tari bertempat di Gedung Natya mandala ISI Denpasar
31	17 mei 2011	Mengadakan latihan bersama dengan pendukung tari dan karawitan bertempat di rumah Bapak Gede Suweca
32	20 mei 2011	Gladi Bersih, dilakukann di gedung Natya Mandala ISI Denpasar
33	21 mei2011	Melakukan latihan bersama pendukung tari bertempat di rumah penata.
34	22 mei 2011	Melakukan latihan bersama pendukung tari dan karawitan, bertempat di gedung Natya Mandala ISI Denpasar
35	23 mei 2011	Melakukan Persembahyangan Bersama dengan Pendukung Tari
36	24 mei 2011	Melakukan latihan bersama pendukung tari, beryempat di rumah penata

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan
36	26 mei 2011	Ujian Karya

BAB IV

WUJUD GARAPAN

4.1. Diskripsi Karya

Ide dari garapan tari Menori ini terinspirasi dari bunga yang tumbuh di alam bebas di daerah Pecatu yang disebut bunga Menori. bunga menori putih memiliki daya tarik tersendiri karena bunga ini sering kali digunakan untuk merias, baik merias orang nikah maupun orang menari sebagai hiasan kepala atau rambut. Selain itu bunga menori yang berwarna putih biasanya dipakai dalam upacara keagamaan di Bali, yaitu dalam Upacara Nyekah. Bentuk bunga Menori yang cantik dan indah, sehingga berguna bagi kehidupan manusia, namun bunga Menori tidak memiliki bau yang khas atau bau yang wangi seperti bunga-bunga pada umumnya.

Garapan tari Menori ini dibawakan 5 (lima) orang penari putri, yang cantik tinggi semampai. ditarikan dengan durasi waktu \pm 10 menit. Musik pengiringnya seperangkat gambelan Semarpagulingan. Wujud garapan adalah terangkainya seluruh unsur-unsur tari yang terdiri dari jalinan-jalinan gerak tari, tatabusana, tatarias, iringan tari dan tatalampu yang membutuhkan satu-kesatuan yang utuh sehingga dapat dinikmati oleh penonton.

4.2 Analisis Struktur

Tari Menori ini mempergunakan struktur garapan yang terdiri dari pepeson, pengawak, pengecek, dan pekaad. Di bawah ini diuraikan mengenai struktur tari Menori :

Bagian I atau pepeson, menggambarkan keagungan dari bunga Menori. Pada bagian ini seorang penari berada di tengah dan keempat penari lainnya berada di pojok-pojok sekelilingnya, posisi ini dilakukan di *back stage*.

Bagian II atau bagian pengawak, Menggambarkan mekarnya bunga Menori dengan menggunakan pola lantai salah satu penari berada di posisi tengah menghadap kedepan dan empat orang penari berada di pojok–pojok sekelilingnya menghadap ketengah (menghadap ke penari yang ditengah) dengan posisi duduk atau level rendah.

Bagian III atau pengecet, Menggambarkan keindahan dan kokohnya bunga menori yang tidak mudah di hempaskan oleh angin.

Bagian ke IV atau pekaad, Menggambarkan keindahan bunga Menori. Dalam bagian ini penari melakukan pose yang sama seperti pose pada bagian I.

4.3 Analisa Simbol

Dalam seni tari, untuk menyampaikan dan menggambarkan karakter dan jenis tari yang dibawakan biasanya menggunakan beberapa simbol yang dipergunakan untuk menyampaikan maksud tertentu kepada penonton, baik dari simbol gerak yang mampu memperlihatkan karakter tari, maupun ciri-ciri dan makna lainnya yang disesuaikan dengan garapan.

Garapan tari Menori ini menggunakan beberapa gerak yang dapat dijadikan simbol gerak. Selain dari segi gerak simbol lain juga terdapat pada warna kostum yang dominan menggunakan warna putih dipadukan dengan warna hijau, emas dan ungu. Warna putih sebagai simbol dari garapan yang diangkat yaitu bunga Menori putih, warna hijau simbol dari daun bunga menori. Goresan tata rias wajah di dalam garapan ini menggunakan tata rias putri halus, riasan ini dipilih disesuaikan dengan tema yang diangkat di dalam garapan.

4.4 Analisis Estetis

Dalam menikmati sebuah karya seni, biasanya seseorang lebih mengutamakan nilai keindahan yang terkandung dalam karya tersebut. Sebuah karya seni yang dihasilkan oleh

seorang seniman mampu memberikan kenikmatan bagi seseorang melalui karya seninya, pada dasarnya setiap karya tersebut telah mengandung unsur-unsur keindahan. Adapun unsur keindahan dalam karya seni tersebut meliputi wujud, bobot, dan penampilan. Berikut akan diuraikan secara deskriptif dan sistematis.

4.4.1 Wujud Estetis

Wujud di sini dapat diartikan sebagai susunan karya tari Menori. Tari ini masih berpijak pada pola-pola gerak tradisi yang di kembangkan. Garapan tari Menori terdiri dari bentuk dan struktur. Unsur estetis mendasar dalam struktur terdapat keutuhan, penonjolan, dan keseimbangan. Adanya unsur-unsur tersebut untuk mempertegas suasana yang diinginkan dan membuat pola lantai yang seimbang baik dengan penempatan penari simetris maupun asimetris.

4.4.2 Bobot

Bobot atau peristiwa kesenian meliputi bukan hanya yang dilihat semata, tetapi meliputi apa yang dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu. Bobot kesenian mempunyai tiga aspek yakni suasana, gagasan dan pesan.

Dalam garapan tari Menori suasana yang ditampilkan adalah menggambarkan keindahan dan keagungan dari Bunga Menori Putih, serta suasana yang ditimbulkan adalah gembira, agung, dan indah.

Mengenai ide atau gagasan yang dituangkan dalam garapan ini adalah membuat sebuah karya dengan mengangkat sebuah Bunga Menori putih yang mempunyai fungsi sebagai hiasan rambut, untuk merangkai bunga dan juga berfungsi didalam upacara Pitra

Yadnya Nyekah. Oleh karena itu akhirnya penata memutuskan untuk membuat garapan tentang bunga Menori putih yang menonjolkan keindahan kecantikan dari bunga ini.

4.4.3 Penampilan

Untuk mewujudkan semua ide yang telah dikonsepskan, dan agar terwujudnya sebuah garapan yang utuh. Dalam penampilan karya seni ada 3 unsur yang berperan penting yaitu bakat, keterampilan dan sarana. Tari Menori merupakan sebuah tari kreasi dengan pendukung tarinya yang disesuaikan dengan postur tubuh, bakat, dan keterampilan tari. Cara penyajian karya meliputi ketrampilan penari dalam pengungkapan gerak. Tari ini tidak menggunakan properti, melainkan menggunakan gerak-gerak dengan permainan ritme yang kreatif dan inovatif. Disamping itu pemilihan kostum, iringan musik, dan tata cahaya yang tepat juga berperan penting dalam keindahan garapan tari Menori.

4.5 Analisis Materi

Wujud tari Menori didukung oleh materi yang dipergunakan didalam proses penggarapannya. Materi yang dimaksud adalah berupa desain koreografi dan materi gerak yang didasari oleh gerak–gerak tari tradisi. Penjelasan lebih lengkap akan dipaparkan sebagai berikut :

4.5.1 Desain Koreografi

Ada beberapa gerak pada tari ini yang disesuaikan dengan suasana dalam setiap adegan. Garapan tari kreasi ini mempergunakan beberapa desain kelompok. Komposisi

kelompok yang dapat dilakukan oleh semua penari akan membentuk motif–motif desain sebagai berikut:

1. Desain Kompak (Unison)

Pada desain ini mengutamakan kekompakan dari gerak secara keseluruhan yang dilakukan oleh para penari, untuk memberikan kesan teratur pada garapan. Dalam tari Menori ini, terdapat pada pepeson, pengawak, pengecet.

2. Desain Berimbang (Balance)

Merupakan pola lantai dengan membagi kelompok menjadi dua bagian. Desain ini banyak terdapat pada gerak–gerak pengawak dan pengecet.

3. Desain Bergantian (Cannon)

Desain ini dilakukan dengan bergantian dimana para penari melakukan gerakan bergantian antara penari yang satu dengan yang lainnya. Desain ini terdapat pada pengecet.

4. Desain Alternit (Alternit)

Desain ini memberikan kesan kesatuan yang terkadang pecah yang ada pada bagian pengecet dan pekaad.

4.5.2 Materi Gerak

Tari Menori dibentuk oleh satu kesatuan gerak yang terdiri dari berbagai motif gerak tradisi dan dipadukan dengan beberapa motif gerak yang sudah dikembangkan seperti :

- a. Agem Kanan (agem pokok) : Tangan kanan didepan dada , dengan arah telapak tangan menghadap ke atas, tangan kiri ngelung ke samping kiri, kaki kanan didepan kaki kiri.
- b. Agem Kiri (agem pokok) : Tangan kiri didepan dada dan telapak tangan menghadap keatas, tangan kanan ngelung kanan, kaki kiri didepan kaki kanan.
- c. Ngelier : Mata dikecilkan satu dengan pandangan tetap ke depan yang diikuti dengan gerakan kepala.
- d. Seledet : Gerakan mata ke samping kiri dan kanan
- e. Ulap-ulap : Gerakan maknawi dalam tari Bali yang dilakukan dengan melihat sesuatu.
- f. Ngeseh : Gerakan pundak yang dilakukan dengan cara memutar pundak dengan tempo yang cepat, dalam garapan ini pada saat gerakan ngeseh dilakukan sambil berjalan.
- g. Piles : Gerakan kaki yang dilakukan dengan memutar ke dalam
- h. Kipekan : Gerakan menoleh ke kanan dan kekiri.

i. Ngegol : Gerakan pinggul kekanan dan kekiri.

4.6 Analisis penyajian

Penyajian atau penampilan merupakan bagian yang sangat menentukan dalam garapan tari Menori. Kostum dan tatarias yang digunakan harus sesuai dengan karakter yang diangkat dalam garapan. Di samping itu aspek pendukung lainnya seperti musik iringan tari, dan tata cahaya (lighting) di atas stage akan dipaparkan sebagai berikut :

4.6.1 Kostum

Kostum tari yang baik bukan sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat pada kostum tari mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas tekstur, dan dekorasi. Kostum tari menori menggunakan warna dasar putih karena garapan tari ini mengangkat tentang keindahan dari bunga menori putih. Berdasarkan atas pemikiran tersebut maka terwujudlah desain seperti di bawah ini :

Kostum Tari Menori Tampak Depan



1

2

3

4

5

6

7

8

9

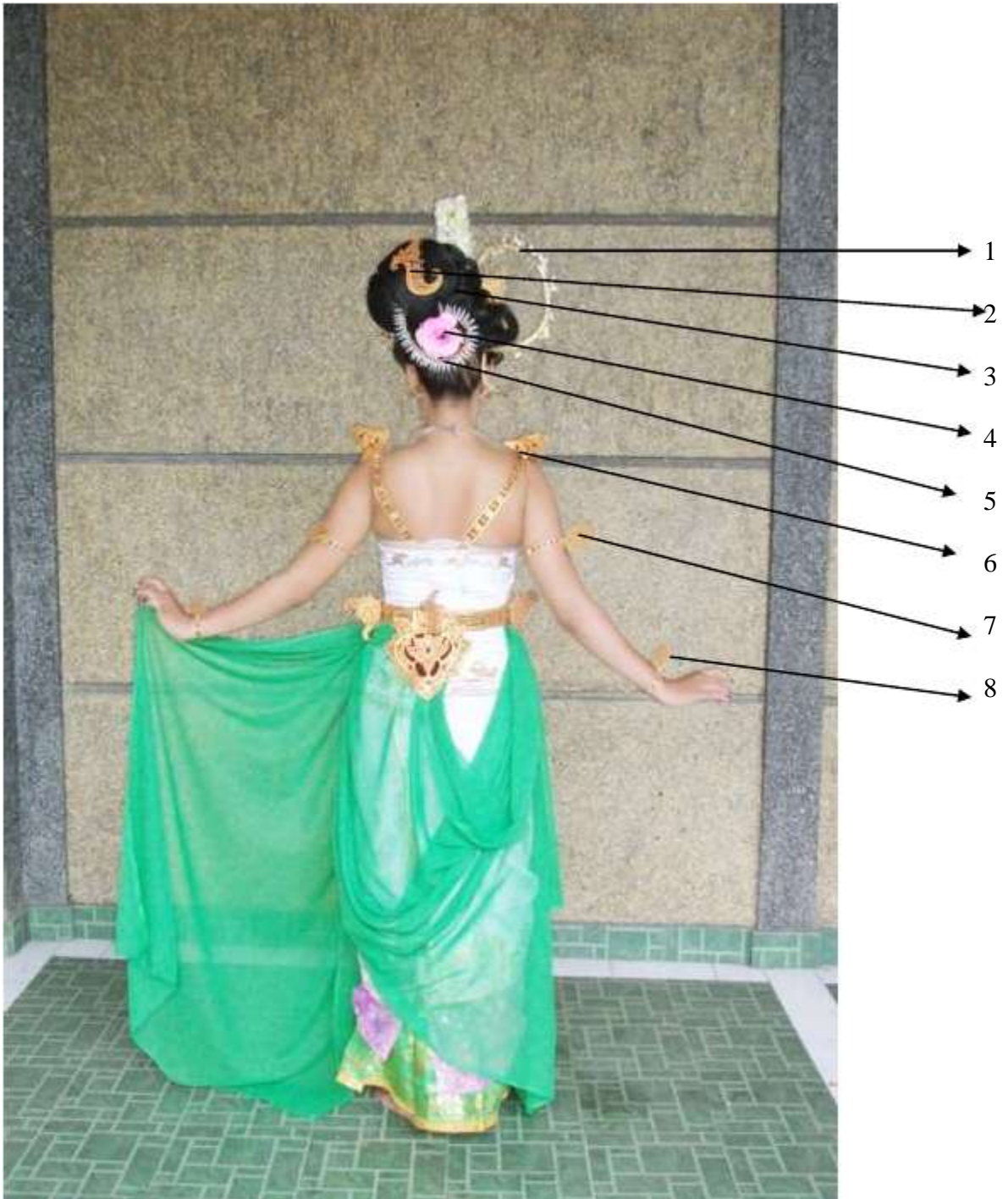
10

11

Keterangan

1. Bancangan
2. Semanggi
3. Sirkam
4. Bunga Menori Putih
5. Subeng
6. Badong
7. Angkin
8. Pending
9. Selendang
10. Kamben
11. Tapih

Kostum Tari Menori tampak belakang



Keterangan :

1. Bunga memori
2. Sirkam
3. Sanggul
4. Bunga Mawar
5. Sirkam
6. Simping
7. Gelang Kana atas
8. Gelang Kana bawah

Kostum tari Menori Tampak Samping



4.6.2. Tata Rias Wajah

Tata rias menunjukkan karakter tokoh dalam suatu tarian, sehingga dalam seni pertunjukan, khususnya tari, tata rias merupakan kebutuhan yang paling penting dan mendasar. Tata rias dapat merubah wajah seseorang dari natural menjadi bentuk apa saja yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan. Tata rias tari Menori menggunakan tata rias putri halus. Adapun tata rias wajah yang digunakan dalam garapan tari Menori ini adalah :

- *Milk cklensing Viva* : Untuk membersihkan wajah
- *Face tonic ViVa* : Untuk menyegarkan Wajah
- Alas bedak padat warna : Untuk *foundation* wajah sehingga pori-pori wajah coklat tertutupi dan bedak tabor dapat melekat dengan baik
- Bedak Viva no.5 : Untuk menutupi *foundation* wajah sehingga meratakan permukaan wajah
- Merah pipi Ines : Untuk memberikan bayangan pada pipi sehingga dapat memperkuat garis senyum
- Pensil Alis Hitam Viva : Untuk mempertegas bentuk alis
- Aye Shado Rivera : Untuk memberikan bayangan pada kelopak mata sehingga mata kelihatan lebih terbuka dan besar, dengan warna merah, putih dan ungu
- Aye liner : Untuk mempertegas garis mata
- Cundang : tanda di kening bagian bawah dibuat melingkar kemudian diujungnya dibuat runcing ke atas dan disertai titik putih

- Srinata dan Caling kidang : dikenakan untuk memperjelas tokoh putri halus
- Bulu Mata Palsu : Untuk mempertegas mata serta menambah kelentikan bulu mata
- Maskara : Untuk Melentikkan Bulu Mata
- Lipstik Viva No.5 : Untuk pemerah bibir

Tata rias tari Menori



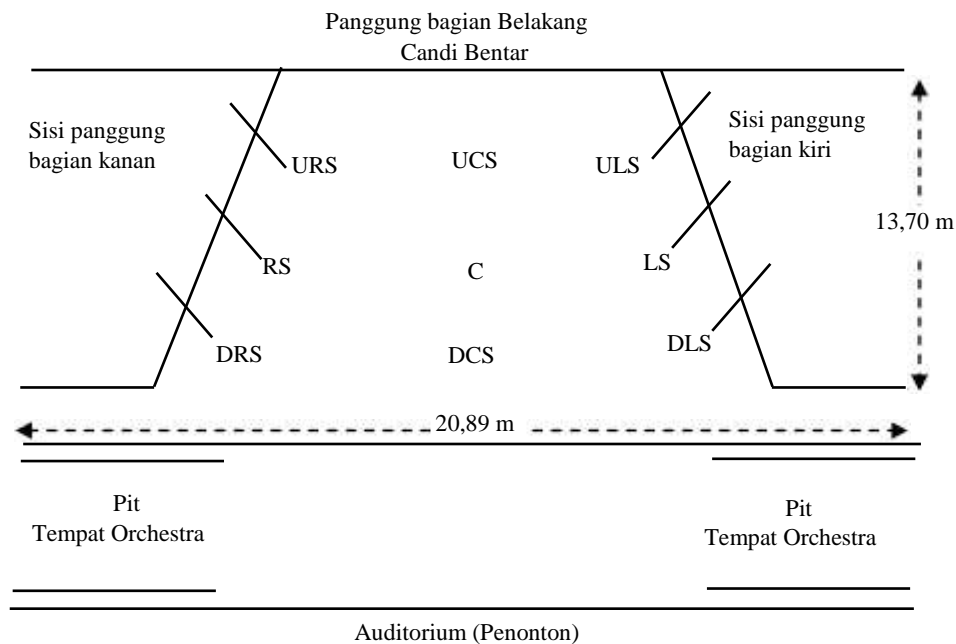
4.6.3 Tempat pertunjukan

Garapan Tari Menori dipentaskan dan disajikan di panggung *proscenium* Gedung Natya Mandala ISI Denpasar pada hari Kamis, Tanggal 28, Mei 2011. Penataan panggung digunakan candi bentar supaya memberikan kesan agung. Berikut adalah gambaran panggung *proscenium* Gedung Natya Mandala ISI Denpasar, yang dilengkapi dengan pembagian ruang lantai, serta arah hadap penari.

Adapun pola lantai, suasana, lighting dan rangkaian gerak yang digunakan dalam tari Menori adalah sebagai berikut.

Gambar 5

Denah Stage

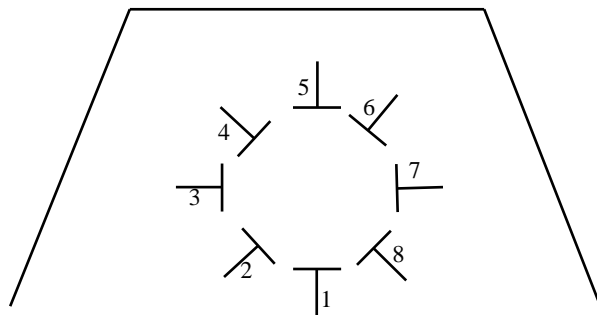


Keterangan :

C	= <i>Centre Stage</i>	(pusat panggung)
LS	= <i>Left Stage</i>	(kiri panggung)
RS	= <i>Right Stage</i>	(kanan panggung)
URS	= <i>Up Right Stage</i>	(pojok kanan belakang panggung)
UCS	= <i>Up Centre Stage</i>	(bagian belakang pusat panggung)
ULS	= <i>Up Left Stage</i>	(pojok kiri belakang panggung)
DRS	= <i>Down Right Stage</i>	(pojok kanan depan panggung)
DCS	= <i>Down Centre Stage</i>	(bagian depan pusat panggung)
DLS	= <i>Down Left Stage</i>	(pojok kiri depan panggung)

Gambar 6

Arah Hadap Penari




Keterangan :

- 1 : Penari menghadap ke depan stage
- 2 : Penari menghadap ke diagonal kanan depan
- 3 : Penari menghadap ke kanan stage
- 4 : Penari menghadap ke diagonal kanan belakang stage
- 5 : Penari menghadap ke belakang stage
- 6 : Penari menghadap ke diagonal kiri belakang stage
- 7 : Penari menghadap ke kiri stage
- 8 : Penari menghadap ke diagonal kiri depan stage 2

Lintasan Perpindahan :

 : Lintasan penari ke segala arah

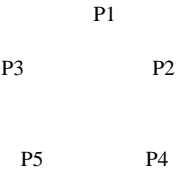
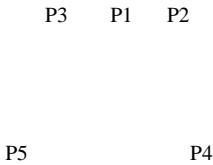
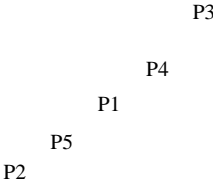
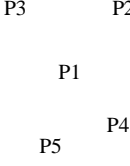
 : Arah putaran

² Soedarsono, Notasi Laban, Jakarta : Direktorat Pembinaan Kebudayaan, Dirjen Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1979, p.8.

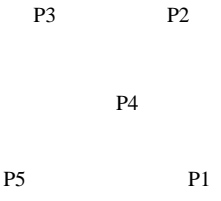
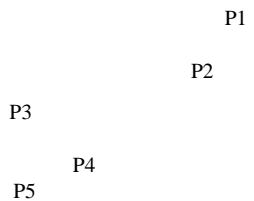
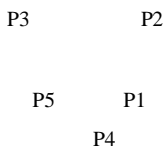
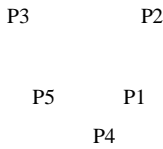
Adapun pola lantai, suasana, dan lighting dan rangkaian gerak yang digunakan dalam tari Menori adalah sebagai berikut :

Pola Lantai

No.	Suasana	Pola Lantai	Uraian Gerak
1.	Bagian pepeson Menggambarkan keagungan dari Bunga Menari Suasana : Agung		4 penari melakukan fase yang sama dengan arah hadap ke pojok masing-masing P1, melakukan gerakan berputar dan di ikuti oleh P2, P3, P4 dan P5.
2.	Bagian pepeson Menggambarkan keagungan dari Bunga Menari Suasana : Agung		Kelima penari melakukan gerakan agem kanan, ngelier, neledet, ulap-ulap, dan berputar.
3.	Bagian pepeson Menggambarkan keagungan dari Bunga Menari Suasana : Agung		Kelima penari melakukan gerakan agem kiri, nyeledet, ulap-ulap dan ngeseh.
4.	Bagian pepeson Menggambarkan keagungan dari Bunga Menari Suasana : Agung		Kelima penari melakukan gerakan agem kanan seledet dan ngedet

No.	Suasana	Pola Lantai	Uraian Gerak
5.	Bagian pepeson Menggambarkan keagungan dari Bunga Menari Suasana : Agung		Kelima penari melakukan gerakan agem kiri, seledet dan ngeteb
6.	Bagian pepeson Menggambarkan keagungan dari Bunga Menari Suasana : Agung		Kelima penari melakukan gerakan ngegol nyeplak, agem kanan, ileg-ileg nyeledet dan ngeseh
7.	Bagian pepeson Menggambarkan keagungan dari Bunga Menari Suasana : Agung		Kelima penari melakukan gerakan ngegol dengan level sedang dan rendah, secara bergantian.
8.	Bagian Pengawak : Menggambarkan mekarnya Bunga Menari Suasana : tenang		P1 melakukan gerakan yang melambangkan gerak gabung dengan level sedang, dan P2, P3, P4 dan P5 melakukan gerakan yang sama dengan level rendah.

No.	Suasana	Pola Lantai	Uraian Gerak
9.	Bagian Pengawak : Menggambarkan mekarnya Bunga Menari Suasana : tenang	<p style="text-align: center;">P3 P1 P2</p> <p style="text-align: center;">P5 P4</p>	P1, P2 dan P3 melakukan gerakan yang melambangkan gerakan bunga dengan level sedang P4 dan P5 melakukan gerakan yang sama dengan level rendah.
10.	Bagian Pengecet : Menggambarkan keindahan dari Bunga Menari dan Kokohnya bunga menari yang tidak mudah dihempaskan oleh angin Suasana : Gembira	<p style="text-align: center;">P3 P1 P2</p> <p style="text-align: center;">P5 P4</p>	P1, P2,P3, P4 dan P5 melakukan gerakan ngelo, ngambil koncer dan berputar sehingga membentuk posisi berikutnya.
11.	Bagian Pengecet : Menggambarkan keindahan dari Bunga Menari dan Kokohnya bunga menari yang tidak mudah dihempaskan oleh angin Suasana : Gembira	<p style="text-align: center;">P1</p> <p style="text-align: center;">P4</p> <p style="text-align: center;">P3</p> <p style="text-align: center;">P2</p> <p style="text-align: center;">P5</p>	P1, P2,P3, P4 dan P5 melakukan gerakan agem kanan dan melakukan gerakan selang-seling dan berputar sehingga membentuk posisi berikutnya.
12.	Bagian Pengecet : Menggambarkan keindahan dari Bunga Menari dan Kokohnya bunga menari yang tidak mudah dihempaskan oleh angin Suasana : Gembira	<p style="text-align: center;">P3 P2</p> <p style="text-align: center;"> P4</p> <p style="text-align: center;">P5 P1</p>	Kelima penari melakukan ngenjot, berputar agem kanan.

No.	Suasana	Pola Lantai	Uraian Gerak
13.	Bagian Pengecet : Menggambarkan keindahan dari Bunga Menari dan Kokohnya bunga menari yang tidak mudah dihempaskan oleh angin Suasana : Gembira		Kelima penari melakukan gerakan bergantian dengan posisi kedua tangan berada di atas kepala membentuk bunga dan melakukan gerakan berputar.
14.	Bagian Pengecet : Menggambarkan keindahan dari Bunga Menari dan Kokohnya bunga menari yang tidak mudah dihempaskan oleh angin Suasana : Gembira		P1 dan P2 melakukan gerakan ngambil selendang, ileg-ileg dan agem kanan sedangkan P3, P4 dan P5 melakukan gerakan ngenjot, berputar dan agem kanan.
15.	Bagian Pengecet : Menggambarkan keindahan dari Bunga Menari dan Kokohnya bunga menari yang tidak mudah dihempaskan oleh angin Suasana : Gembira		Kelima penari melakukan gerakan agem kanan, tanjek dan berputar.
16.	Bagian Pengecet : Menggambarkan keindahan dari Bunga Menari dan Kokohnya bunga menari yang tidak mudah dihempaskan oleh angin Suasana : Gembira		P4 melakukan gerakan ngenjot, berputar, dan agem kanan dengan arah hadap kedepan. P1 dan P5 melakukan gerakan ngenjot, berputar dan agem kanan, P1 menghadap ke P2 dan P5 menghadap ke P3. P2 dan P3 melakukan gerakan mengambil selendang, ileg-ileg dan

No.	Suasana	Pola Lantai	Uraian Gerak
			agem kanan.
17.	<p>Bagian Pengecet : Menggambarkan keindahan dari Bunga Menari dan Kokohnya bunga menari yang tidak mudah dihempaskan oleh angin</p> <p>Suasana : Gembira</p>		<p>P2, P3 dan P4 melakukan gerakan ngenjot, berputar dan agem kanan dengan level sedang, P1 dan P5 melakukan gerakan mengambil selendang, ileg-ileg dan agem kanan dengan level rendah.</p>
18.	<p>Bagian Pengecet : Menggambarkan keindahan dari Bunga Menari dan Kokohnya bunga menari yang tidak mudah dihempaskan oleh angin</p> <p>Suasana : Gembira</p>		<p>Kelima penari kelakuan gerakan berputar dengan posisi kedua dengan diatas kepala kedua tangan diatas kepala dengan membentuk bunga.</p>
19.	<p>Bagian Pengecet : Menggambarkan keindahan dari Bunga Menari dan Kokohnya bunga menari yang tidak mudah dihempaskan oleh angin</p> <p>Suasana : Gembira</p>		<p>Melakukan gerak bergantian, sehingga membentuk posisi berikutnya.</p>
20.	<p>Bagian Pengecet : Menggambarkan keindahan dari Bunga Menari dan Kokohnya bunga menari yang tidak mudah dihempaskan oleh angin</p> <p>Suasana : Gembira</p>		<p>Kelima penari melakukan gerakan agem kanan, nanjek dan berputar dengan berhadap-hadapan</p>

No.	Suasana	Pola Lantai	Uraian Gerak
21.	Bagian pekaad		Kelima penari melakukan gerakan berputar, melingkar dengan memegang selendang, ngagem kanan, dan kedua tangan berada diatas kepala dengan membentuk bunga, piles, dan kembali melakukan pose pertama.

4.6.4 Musik iringan tari

Kehadiran tari selalu disertai oleh musik pengiringnya, karena tari merupakan sebuah seni pertunjukan yang membutuhkan musik sebagai iringan yang berkaitan. Masuknya musik akan selalu memberikan semangat baru bagi pertunjukan, meningkatkan dinamikanya dan memperkuat kontinuitas serta keutuhan dari semua yang ada di dalam garapan. Oleh sebab itu pada tari Menori ini menggunakan gamelan Semarpegulingan.

Adapun alat musik yang digunakan adalah beberapa alat gambelan dari Semarpegulingan diantaranya :

- a. 1 pasang kendang *krumpungan* (*lanang* dan *wadon*)
- b. 1 tungguh Trompong
- c. 4 tungguh Pemade
- d. 4 tungguh Kantilan
- e. 2 tungguh Jublag
- f. 2 tungguh Jegog
- g. 1 tungguh Gong

h. 1 tungguh Kempur

i. 1 tungguh Kajar

j. 1 tungguh Kecek

k. 6 buah Suling

$$\begin{aligned}
 & \int \frac{1}{x^2} dx = -\frac{1}{x} + C \\
 & \int \frac{1}{x^3} dx = -\frac{1}{2x^2} + C \\
 & \int \frac{1}{x^4} dx = -\frac{1}{3x^3} + C \\
 & \int \frac{1}{x^5} dx = -\frac{1}{4x^4} + C \\
 & \int \frac{1}{x^n} dx = \frac{1}{1-n} x^{1-n} + C \quad (n \neq 1)
 \end{aligned}$$

Pindahan :

$$\begin{aligned}
 & \int \frac{1}{x^2} dx = -\frac{1}{x} + C \\
 & \int \frac{1}{x^3} dx = -\frac{1}{2x^2} + C \\
 & \int \frac{1}{x^4} dx = -\frac{1}{3x^3} + C \\
 & \int \frac{1}{x^5} dx = -\frac{1}{4x^4} + C \\
 & \int \frac{1}{x^n} dx = \frac{1}{1-n} x^{1-n} + C \quad (n \neq 1) \\
 & \int \frac{1}{x} dx = \ln|x| + C \\
 & \int \frac{1}{x^2} dx = -\frac{1}{x} + C \\
 & \int \frac{1}{x^3} dx = -\frac{1}{2x^2} + C \\
 & \int \frac{1}{x^4} dx = -\frac{1}{3x^3} + C \\
 & \int \frac{1}{x^5} dx = -\frac{1}{4x^4} + C \\
 & \int \frac{1}{x^n} dx = \frac{1}{1-n} x^{1-n} + C \quad (n \neq 1)
 \end{aligned}$$

Tembang :

$$\int \frac{1}{x^2} dx = -\frac{1}{x} + C$$

$\overset{\circ}{\circ} \cdot \cdot \cdot \cdot \overline{\gamma} \overline{\gamma} \overset{\circ}{\circ} \overset{\circ}{\circ} \overset{\circ}{\circ} \overset{\circ}{\circ} \cdot \overline{\gamma} \overline{\gamma} \overline{\gamma} \overline{\gamma} \overline{\gamma} \cdot \gamma \cdot \overset{\circ}{\circ} \cdot$
 $\cdot \gamma \overset{\circ}{\circ} \overset{\circ}{\circ} \cdot \cdot \overset{\circ}{\circ} \cdot \overset{\circ}{\circ} \overset{\circ}{\circ} \overset{\circ}{\circ} \cdot \gamma \cdot \overset{\circ}{\circ}$
 $\overset{\circ}{\circ} \cdot \gamma \cdot \gamma \cdot \overset{\circ}{\circ} \cdot \overset{\circ}{\circ} \overset{\circ}{\circ} \overset{\circ}{\circ} \overset{\circ}{\circ} \overset{\circ}{\circ} \cdot \gamma$
 $\cdot \overset{\circ}{\circ} \gamma \overset{\circ}{\circ} \cdot \overline{\gamma} \overline{\gamma} \overline{\gamma} \overline{\gamma} \overline{\gamma} \gamma \cdot \overline{\gamma} \overline{\gamma} \cdot \overline{\gamma} \overline{\gamma} \overline{\gamma} \overline{\gamma} \overset{\circ}{\circ} \overset{\circ}{\circ} \parallel$

selisir

Pengipuk :

$\parallel (\overset{\circ}{\circ}) \quad \dots \overset{\circ}{\circ} \cdot \gamma \overset{\circ}{\circ} \overset{\circ}{\circ} \cdot \gamma \overset{\circ}{\circ} \gamma \cdot \overset{\circ}{\circ} \cdot \overset{\circ}{\circ}$
 $\dots \gamma \overset{\circ}{\circ} \overset{\circ}{\circ} \gamma \gamma \cdot \gamma \cdot \gamma \cdot \gamma \cdot \gamma$
 $\overset{\circ}{\circ} \overset{\circ}{\circ} \overset{\circ}{\circ} \gamma \cdot \overset{\circ}{\circ} (\overset{\circ}{\circ})$
 $\cdot \gamma \overset{\circ}{\circ} \cdot \gamma \cdot \overset{\circ}{\circ} \overset{\circ}{\circ} \cdot \gamma \overset{\circ}{\circ} \cdot \gamma \cdot \overset{\circ}{\circ} \gamma$
 $\overset{\circ}{\circ} \gamma \cdot \overset{\circ}{\circ} \cdot \gamma \gamma \cdot \overset{\circ}{\circ} \gamma \dots (\overset{\circ}{\circ}) \parallel$

Kebyar Penyalit :

$(\overset{\circ}{\circ}) \cdot \gamma \overset{\circ}{\circ} \gamma \cdot \gamma \gamma \overset{\circ}{\circ} \cdot \gamma \overset{\circ}{\circ} \gamma \overset{\circ}{\circ} \gamma \overset{\circ}{\circ}$
 $\cdot \gamma \overset{\circ}{\circ} \gamma \gamma \overset{\circ}{\circ} \gamma \gamma \overset{\circ}{\circ} \gamma \overset{\circ}{\circ} \cdot \overset{\circ}{\circ} \cdot \gamma \gamma \gamma$
 $\dots \overset{\circ}{\circ} \dots \overset{\circ}{\circ} \gamma \dots \overset{\circ}{\circ} \gamma \gamma \cdot \overset{\circ}{\circ} \overset{\circ}{\circ}$

.. + + . j . + . j j j j j
 ^ . 2 . 7 . j . ^ . (j)

Pengecet : (tempo sedang)

|| (j) . . ^ . 2 . j ^ . 2 . 7 . j . 7 . ^ . j . 7
 j
 . . . 7 2 . 2 7 2 . 7 j . ^ . 2 . j
 . ^ . 7 . j ^ . 7 . j . ^ . j . 7 . 2 . 2 . 2 . 2 .
 7 . 2 .
 . 7 . j . 7 . j . ^ . . 2 . . ^ . j ||

 j 2 7 j ^ 7 j ^
 j 2 7 j . 2 . j . 2 . 2
 . 2 . j . 7 . 2 . 2 . 2 . 2 . 7 .
 j 7
 j . 7 j ^ . 2 . (j)

Kebyar Ending :

|| (J) . ^ ° . ^ j . ^ ° ^ j . j . . . ° °
 . j . . ° . j . j . ||

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disajikan pada bab–bab sebelumnya, maka dapat ditegaskan bahwa :

Tari Menori merupakan sebuah garapan tari kreasi baru, yang menggambarkan ekspresi gembira,ceria dan anggun. mengangkat tentang keindahan bunga Menori putih yang mempunyai fungsi sebagai bunga utama dalam upacara Pitra Yadnya, yaitu Nyekah. Secara konsep, kostum tari Menori masih berpijak pada penataan kostum tari tradisi Bali pada umumnya, yang terdiri dari hiasan kepala, hiasan badan, hiasan kaki. Begitu pula tata rias wajah, untuk garapan ini masih mempergunakan tatarias pertunjukan.

Struktur koreografi garapan tari Menori terdiri dari empat bagian , yaitu pepeson, pengawak, pengecet,pekaad. Tarian Menori ini ditarikan oleh lima orang penari putri, yang diiringi dengan gambelan semarpagulingan, Dengan durasi pementasan 10 menit.

5.2. Saran – saran

Saran yang ingin disampaikan dan kiranya bermanfaat bagi pembaca skrip tari Menori ini adalah :

- a. Untuk dapat menghasilkan suatu karya yang beridentitas perlu dikaji gerak-gerak khas yang mempunyai keunikan.
- b. Dengan

DAFTAR PUSTAKA

Bandem, I Made. 1983. *Ensiklopedi Tari Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia.

Denpasar.

Dibia, I Wayan. 1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*, Denpasar: Akademi

Seni

Indonesia Denpasar.

Djelantik, A.A.M., 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat seni

Pertunjukan Indonesia.

Hadi, Y Sumandiyo, 1990. *Mencipta Lewat Tari* (terjemahan *Creating Though*

Dance oleh Alma M. Hawkins), Yogyakarta : ISI Yogyakarta

Soedarsono, 1975. *Komposisi tari Elemen-elemen Dasar* (Terjemahan dari Buku La

Meri) Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.

....., 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, Yogyakarta: Akademi

Seni Tari Indonesia. Yogyakarta.

Sudarsana, *Ajaran Agama Hindu (UPARENGGA)*, Denpasar: Yayasan Dharma

Acarya Percetakan Mandra Sastra. Denpasar

Rota, I Ketut. 1991. *Gerak tari Bali Dilihat Dari Istilah-istilah yang Dipergunakan*.

Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.

Murgiono, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Proyek

Penggandaan Buku pendidikan menengah Kejuruan Direktorat

Jendral Pendidikan dan kebudayaan.

DAFTAR NARASUMBER

Nama : Ida Pandita Dukuh Acarya

Alamat : Br. Samiaga, Penatih Denpasar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		i
KATA PENGANTAR		ii
DAFTAR ISI		iii
BAB I PENDAHULUAN		1
1.1 Latar Belakang		
1.2 Ide Garapan		2
1.3 Tujuan Garapan		3
1.4 Manfaat Garapan		4
1.5 Ruang Lingkup		4
BAB II KAJIAN SUMBER		6
2.1 Sumber Tertulis		6
2.2 Sumber Pertunjukan		7
2.3 Sumber Wawancara.....		8
BAB III PROSES KRAETIVITAS		9
1.1 Tahap Penjajagan		9
1.2 Tahap Percobaan		10
1.3 Tahap Pembentukan		12
BAB IV WUJUD GARAPAN		19
4.1 Diskripsi Karya		19
4.2 Analisis Struktur		19
4.3 Analisis Simbol		20

4.4 Analisis Estetis	21
4.4.1 Wujud Estetis	21
4.4.2 Bobot	21
4.4.3 Penampilan	22
4.5 Analisis Materi.....	22
4.5.1 Desain Koreografi.....	23
4.5.2 Materi Gerak.....	24
4.6 Analisis Penyajian	25
4.6.1 Kostum.....	25
4.6.2 Tata Rias Wajah.....	30
4.6.3 Tempat Pertunjukan.....	32
4.6.4 Musik Iringan Tari	40
BAB V PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran-saran	49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR NARASUMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1.Lampiran 1 : Sinopsis
2. Lampiran 2 : Daftar Pendukung Tari dan Kerawitan
3. Lampiran 3 : Daftar Staf Produksi Ujian Sarjana Seni Instistut Seni Indonesia

Tahu 2011

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kostum Tari Menori Tampak Depan	26
Gambar 2 : Kostum Menori Tampak Belakang.....	28
Gambar 3 : Foto Tata Rias.....	31
Gambar 4 : Denah Stage.....	32
Gambar 5 : Arah Adap Penari.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kegiatan Proses Kreativitas Karya Tari.....	13
Tabel 2 : Susunan Kegiatan Latihan.....	14
Tabel 3 : Pola Lantai.....	35